



Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 95 Solo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

Sutiylanti HS.¹, Muhammad Irfan² & Lisnawati³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SDN 95 Solo

Email: sutiylanti@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: irfanunm@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri KOMP IKIP MAKASSAR
Email: lisnawati14111966@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenced by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The purpose of this study was to describe the application of inquiry learning, to describe the students' critical thinking abilities before and after the implementation of inquiry learning and to find out the effect of the implementation of inquiry learning on the students' critical thinking skills in grade IV SDN 95 Solo, Dua Boccoe District, Bone Regency. This type of research is experimental using a quasi-experimental design. The dependent variable in this study is interest in learning and the independent variable is the application of inquiry learning. The population in this study were all students of SDN 95 Solo, Dua Boccoe District, Bone Regency with a sample of 45 people. In this study, two classes were assigned, namely class IV.A, 20 people using the application of inquiry learning and 25 students in class IV.B not using the application of inquiry learning. The stages of sampling were taken using a purposive sampling technique, namely a deliberate sampling technique. To find out the results of this study, the researcher used a questionnaire instrument to measure the level of active learning and an observation sheet to observe the conditions, situations, processes, and behavior during the implementation of learning, from the initial stage to the final stage. The results of the study illustrate that the application of inquiry learning in students increases, critical thinking skills in learning in students increase and there is a significant positive relationship between the implementation of inquiry learning and the critical thinking skills of fourth grade students at SDN 95 Solo, Dua Boccoe District, Bone Regency.

Keywords: Inquiry Learning; Critical Thinking

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran Inkuiri, mengetahui gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran Inkuiri dan mengetahui Pengaruh pelaksanaan pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 95 Solo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah Eksperimental dengan menggunakan Quasi Eksperimental Design. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar dan variabel bebasnya adalah penerapan pembelajaran Inkuiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 95 Solo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dengan sampel yang berjumlah 45 orang. Dalam penelitian ini ditetapkan dua kelas yaitu kelas IVA 20 orang menggunakan penerapan pembelajaran Inkuiri dan 25 orang Kelas IV.B tidak menggunakan penerapan pembelajaran Inkuiri. Tahapan pengambilan sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel secara sengaja. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket untuk

mengukur tingkat keaktifan belajar dan lembar observasi untuk mengamati kondisi, situasi, proses, dan perilaku pada saat penerapan pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal dan sampai tahap akhir. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa Penerapan pembelajaran Inkuiri pada murid meningkat, kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pada murid meningkat dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 95 Solo Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Pembelajaran Inkuiri; Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan zaman dan pembangunan. Bangsa ini mengalami persaingan yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain, sehingga sangat diperlukan pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. John Dewey (Abdullah, 2016:125) mengatakan bahwa “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Pendidikan merupakan ilmu yang harus dimiliki setiap manusia untuk mengembangkan kemampuan diri. Salah satu faktor berlangsungnya keberhasilan pendidikan berasal dari siswa. Siswa membantu pendidik untuk mengembangkan mutu pendidikan. Namun apabila hanya pendidik saja tanpa dibarengi dengan kemauan dari siswa mustahil untuk mengembangkan pendidikan yang tepat sasaran.

Proses pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik, sehubungan dengan peranan ini guru dituntut mempunyai kompetensi dalam hal pengajaran di sekolah. Kurangnya kompetensi dalam mengajar menyebabkan peserta didik kurang senang dengan pelajaran dan mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar serta pengetahuan peserta didik akan rendah. Aktivitas siswa di sekolah terkadang diistilahkan dengan 4 DK (datang, duduk, diam lalu kerjakan).

Pendidikan harus selalu berinovasi untuk membentuk pengalaman baru dalam diri siswa yang dapat menjadikannya manusia yang terampil, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang dapat menimbulkan daya kesadaran siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi dan merupakan proses yang menyenangkan untuk dikerjakan sehingga, dapat menciptakan kesadaran belajar, jadi perlu adanya pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta melibatkan panca indra sehingga, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat membentuk memori jangka panjang.

Pada hakikatnya setiap siswa memiliki kemampuan berpikir selama proses pembelajaran berlangsung. Sudah menjadi tugas bagi guru agar berusaha membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan menggali semua potensinya sehingga siswa merasa senang dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran berfokus pada siswa yang tepat untuk dilaksanakan adalah pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir yang sistematis. Guru bertugas untuk merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang akan dipahaminya. Pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara langsung untuk memecahkan masalah berdasarkan kemampuan peserta didik sendiri dengan bimbingan guru. Pembelajaran ini bertujuan untuk membimbing peserta didik kearah mandiri, penuh inisiatif, kreatif, berpikir kritis dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tanpa adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Sardiman, 2011:95).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh pelaksanaan pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 95 Solo Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone.

METODE

Metode penelitian menjelaskan tentang: pendekatan, ruang lingkup atau objek, definisi operasional variable/deskripsi fokus penelitian, tempat, populasi dan sampel/informan, bahan dan alat utama, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data [font Times New Roman, 11, Normal]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Penelitian ini dikatakan kuasi eksperimen karena, dalam desain ini (*Quasi Experimental Design*) desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang diundi untuk menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dan kuisioner hanya diberikan setelah di akhir perlakuan.

Instrumen tes disusun dengan tahap menyusun kisi-kisi tes, kemudian menyusun item/butir tes berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen harus diuji kevaliditasannya dan kereliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan. Instrumen penelitian berupa tes yang dibagikan kepada sampel yaitu siswa kelas IVa dan IVb SDN 95 Solo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Penelitian ini dikatakan kuasi eksperimen karena, dalam desain ini (*Quasi Experimental Design*) desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang diundi untuk menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dan kuisioner hanya diberikan setelah di akhir perlakuan. Pada kelas eksperimen diberikan *treatment* pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok diberikan Tes Penilaian berupa angket. Hasil tes menentukan keberhasilan program. Semakin besar perbedaan ini, semakin baik pelaksanaan program tersebut. Hasil yang signifikan dari kedua kelompok tersebut menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Pada kelas eksperimen diberikan *treatment* pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok diberikan Tes Penilaian berupa angket. Hasil tes menentukan keberhasilan program. Semakin besar perbedaan ini, semakin baik pelaksanaan program tersebut. Hasil yang signifikan dari kedua kelompok tersebut menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SDN kelas IV SDN 95 Solo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol dari siswa kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 29 November hingga 31 Desember 2021, diperoleh hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran Inkuiri

Pelaksanaan pembelajaran Inkuiri dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan (kegiatan awal), tahap inti (kegiatan inti) dan tahap penyimpulan (kegiatan akhir).

2. Gambaran kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 95 Solo

a. Kemampuan berpikir kritis sebelum pembelajaran Inkuiri

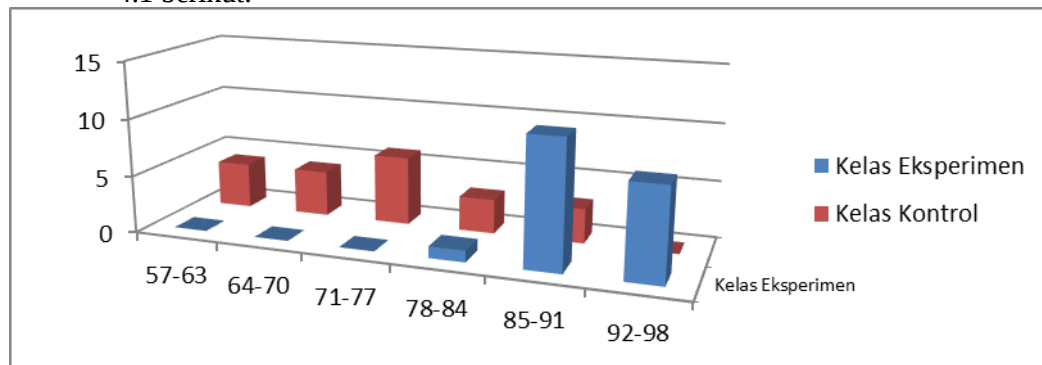
Sebelum pelaksanaan pembelajaran Inkuiri, telah dilakukan pengumpulan data kemampuan berpikir kritis murid berupa pretest. Data berpikir kritis belajar murid dari pretest dianalisis dengan statistik menggunakan aplikasi SPSS. Data hasil analisis statistik deskriptif pretest berpikir kritis belajar murid kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel 4.1 pada halaman berikut:

Tabel 4.1 Gambaran berpikir kritis murid sebelum pelaksanaan pembelajaran Inkuiri

Interval Skor	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
57-63	0	-	4	20
64-70	0	-	4	15
71-77	0	-	6	30
78-84	1	5	3	15
85-91	11	55	3	20
92-98	8	4	0	-
JUMLAH	20	100	20	100

Sumber: diolah dari hasil penelitian

Gambaran 4.1 berpikir kritis sebelum pelaksanaan pembelajaran Inkuiri digambarkan pada diagram 4.1 berikut:



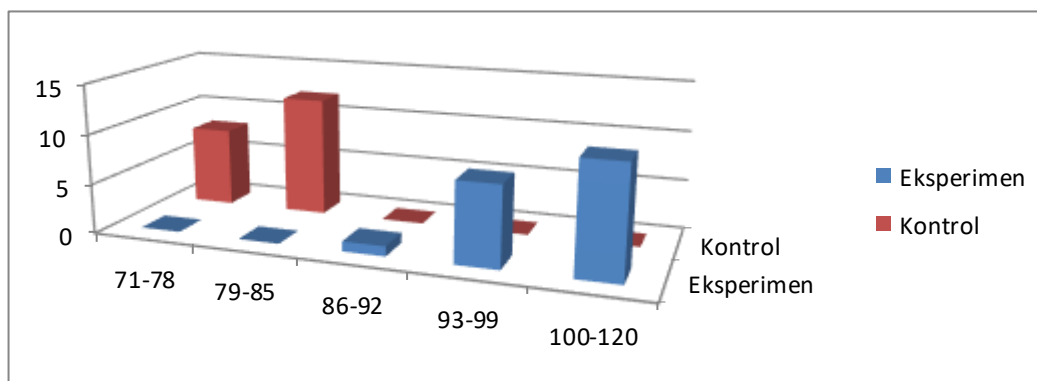
b. Berpikir kritis setelah pembelajaran Inkuiri

c. Setelah pelaksanaan pembelajaran Inkuiri, telah dilakukan pengumpulan data berpikir kritis murid berupa pretest. Data berpikir kritis murid dari pretest dianalisis dengan statistik menggunakan aplikasi SPSS. Data hasil analisis statistik deskriptif pretest berpikir kritis murid kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Gambaran berpikir kritis murid setelah pelaksanaan pembelajaran Inkuiri

Interval Skor	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
71-78	-	-	8	40
79-85	-	-	12	60
86-92	1	5	-	-
93-99	8	40	-	-
100-120	11	55	-	-
JUMLAH	20	100	20	100

Sumber: diolah dari hasil penelitian

Gambaran 4.2 berpikir kritis setelah pelaksanaan pembelajaran Inkuiri digambarkan pada diagram 4.2 berikut ini:

Berdasarkan diagram 4.2 menunjukkan berpikir kritis murid setelah diberikan pembelajaran pembelajaran Inkuiri perolehan skor berpikir kritis murid berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi saja. Rata-rata berpikir kritis siswa berada pada kategori sangat tinggi. Membuktikan bahwa berpikir kritis dengan pelaksanaan pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan tes awal. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswadalam berfikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam proses belajar dikelas sehari-hari. Karena diera sekarang ini pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan zaman dan pembangunan. Bangsa ini mengalami persaingan yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain, sehingga sangat diperlukan pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. John Dewey (Abdullah,2016:125) mengatakan bahwa “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Pendidikan merupakan ilmu yang harus dimiliki setiap manusia untuk mengembangkan kemampuan diri. Salah satu faktor berlangsungnya keberhasilan pendidikan berasal dari siswa. Siswa membantu pendidik untuk mengembangkan mutu pendidikan. Namun apabila hanya pendidik saja tanpa dibarengi dengan kemauan dari siswa mustahil untuk mengembangkan pendidikan yang tepat sasaran.

Pada kegiatan ini ditemukan hasil tes bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri cara berfikir kritis siswa masih kurang tapi setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada berpikir kritis murid di kelas IV SDN 95 Solo setelah diajar dengan menerapkan pembelajaran Inkuiri. Hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan penerapan pembelajaran Inkuiri di kelas IV SDN 95 Solo yaitu Pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif yang berpengaruh terhadap berpikir kritis murid. Karena Pembelajaran Inkuiri dikembangkan untuk melatih murid agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menemukan.

Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam pembelajaran. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Begitu pula bagi guru dalam penelitian yang menggunakan Pembelajaran Inkuiri, walaupun guru tetap mengendalikan aturan tetapi ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan di kelas. murid bertanggungjawab diantara teman-teman mereka, belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan murid aktif dalam proses pembelajaran. Dalam Pembelajaran Inkuiri guru bukan satu-satunya penyedia pengetahuan dan dapat digunakan dengan strategi pembelajaran lainnya. Dengan demikian, penerapan Pembelajaran Inkuiri pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran dimana guru disini berperan sebagai fasilitator dan memotivasi murid. Guru memberi banyak kesempatan kepada murid untuk mengolah informasi dan meningkatkan keaktifan belajar murid sehingga murid dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir yang sistematis. Guru bertugas untuk merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang akan dipahaminya. Pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara langsung untuk memecahkan masalah berdasarkan kemampuan peserta didik sendiri dengan bimbingan guru. Pembelajaran ini bertujuan untuk membimbing peserta didik kearah mandiri, penuh inisiatif, kreatif, berpikir kritis dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berikir kritis siswa. Tanpa adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Sardiman, 2011:95).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh pelaksanaan pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 95 Solo Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone.

Pembelajaran Inkuiri adalah suatu pembelajaran dimana dikembangkan untuk melatih murid agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menemukan sesuatu yang bagi mereka. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada perbedaan berpikir kritis murid sebelum dan sesudah Pembelajaran Inkuiri di SDN 95 Solo..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Inkuiri terlaksana dengan baik yang mengacu kepada karakteristik pembelajaran Inkuiri yaitu, menggunakan masalah menggunakan kontribusi siswa, interaktivitas, dan terintegrasi dengan topik lainnya. Adapun tahapan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah; (1) Orientasi; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) Mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; (6) merumuskan kesimpulan. Masing-masing tahapan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang terlaksana dengan baik.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran Inkuiri berada pada kategori cukup, adapun setelah pelaksanaan Inkuiri meningkat dengan kategori kemampuan berpikir kritis sangat tinggi.

Meningkatnya Kemampuan berpikir kritis siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Inkuiri menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. Begitupula pada sekolah dasar yang berkarakteristik sama dengan sekolah dasar tempat pelaksanaan penelitian.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah agar kiranya mendukung dan memberikan fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran Inkuiri untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa.
2. Guru hendaknya menghubungkan materi dengan realita kehidupan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, siswa merasa senang dan mencintai pelajaran sehingga menumbuhkan Kemampuan berpikir kritis. Memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu menemukan sendiri gagasan yang berkaitan dengan konteks nyata yang hendak diselesaikan.
3. Guru hendaknya mengoptimalkan perannya sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan motivasi belajar, pendampingan intensif, pengelolaan kelas yang baik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, produktif, dan saling berinteraksi untuk menyelesaikan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran Inkuiri membutuhkan kreativitas guru, untuk itu perlu diperlukan adanya program pelatihan bagi guru khususnya guru di sekolah dasar secara berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam menerapkan pembelajaran Inkuiri, metode, dan strategi pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2016. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, punaji. H. 2013. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangannya*. Jakarta: kencana pramedia group
- Siswanto & Suyanto. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Klaten: Bossscript.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: pt rineka cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin, S. 2010. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tilaar, 2011. *Pedagogik kritis: perkembangan, substansi, dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta